

**PENERAPAN MOTODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENCAMPUR WARNA  
DI KELAS III SDN 145 MARPOYAN DAMAI  
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI  
PEKANBARU**

**Juni Aidil Putra<sup>1</sup>, Drs. Zairul Antosa, M.Sn<sup>2</sup>, Otang Kurniaman, M.Pd<sup>3</sup>.**

[juniaidilputra@yahoo.com](mailto:juniaidilputra@yahoo.com), [antosiana@yahoo.com](mailto:antosiana@yahoo.com), [otanggo@gmail.com](mailto:otanggo@gmail.com).

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** Background This study was caused by a teacher who did not master the other skills such as art, dance and music arts in art lessons in school culture and skills in accordance with a predetermined syllabus and the teacher does not fully implement the cultural art lessons and skills they know so far, especially the visual arts. In the application of this experimental method melakukan invited students and found that students of color can be more active and creative in the learning process. This research in the form of Classroom Action Research (CAR) with research subjects Elementary School third-grade students 145 Marpoyan Peace Pekanbaru academic year 2011/2012 conducted by 2 cycles, in each cycle was held 2 meetings. The purpose of this research is to improve the ability of students to the application of the experimental method in class III mix colors SDN 145 Marpoyan Peace Pekanbaru. The results of this study showed that the average percentage of all teachers in the first cycle is the first meeting and the second meeting 60% increased by 64%, in the third meeting of the second cycle 80% rise in pertemuankeempat 92%. While the percentage of students in the first cycle of activity first meeting and the second meeting 60% up 65%, in the second cycle is 70% and the third meeting of the fourth meeting rose 90%. While the results of the assessment process is also seen in the first cycle there is an increase in the percentage of 40% at the first meeting and the second meeting up 46%, and the second cycle and the third meeting 48% rise in fourth meeting 49%. While the results of product assessment can also be seen there is an increase in the first cycle with a percentage of 29% at the first meeting and the second meeting rose 30%, and the second cycle and the third meeting 31% rise in fourth meeting 32%. This means the application of experimental methods to improve students' ability to mix colors in class III Elementary School 145 marpoyan peaceful, peaceful marpoyan pekanbaru districts.*

**Keywords :** *Methods Ekspeimen, ability to mix colors*

**PENERAPAN MOTODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENCAMPUR WARNA  
DI KELAS III SDN 145 MARPOYAN DAMAI  
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI  
PEKANBARU**

**Juni Aidil Putra<sup>1</sup>, Drs. Zairul Antosa, M.Sn<sup>2</sup>, Otang Kurniaman, M.Pd<sup>3</sup>.**

[junaidilputra@yahoo.com](mailto:junaidilputra@yahoo.com), [antosiana@yahoo.com](mailto:antosiana@yahoo.com), [otanggo@gmail.com](mailto:otanggo@gmail.com).

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Latar belakang penelitian ini adalah disebabkan oleh guru yang kurang menguasai keterampilan lainnya seperti seni rupa, seni tari dan seni musik dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan dan guru tidak sepenuhnya melaksanakan pelajaran seni budaya dan keterampilan yang mereka ketahui selama ini, khususnya seni rupa. Dalam penerapan metode eksperimen ini siswa diajak melakukan dan menemukan warna sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran. penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 145 Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun ajaran 2011/2012 yang dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan penerapan metode eksperimen dalam mencampur warna kelas III SDN 145 Marpoyan Damai Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua naik 64%, pada siklus II pertemuan ketiga 80% naik pada pertemuan keempat 92%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua naik 65%, pada siklus II adalah pertemuan ketiga 70% dan pada pertemuan keempat naik 90%. Sedangkan Hasil penilain proses juga terlihat ada peningkatan pada siklus I dengan persentase 40% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua naik 46%, dan pada siklus II pertemuan ketiga 48% dan naik pada pertemuan keempat 49%. Sedangkan Hasil penilain produk juga terlihat ada peningkatan pada siklus I dengan persentase 29% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua naik 30%, dan pada siklus II pertemuan ketiga 31% dan naik pada pertemuan keempat 32%. ini berarti penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencampur warna di kelas III SD Negeri 145 marpoyan damai, kecamatan marpoyan damai pekanbaru.

**Kata Kunci** : Metode Ekspeimen, Kemampuan mencampur warna

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, aktif, serta berkreasi Kompetensi tersebut diperlukan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas (Depdiknas 2003) artinya peserta didik yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan yang dialami oleh siswa.

Mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) khususnya pendidikan seni budaya dan keterampilan sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Betapa mengawatirkan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang hanya mengajarkan menggambar dan bernyanyi. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang menguasai keterampilan lainnya seperti seni rupa, seni tari dan seni musik dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan dan guru tidak sepenuhnya melaksanakan pelajaran seni budaya dan keterampilan yang mereka ketahui selama ini

Melihat kondisi tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah memberi pengetahuan tentang seni budaya dan keterampilan. Dengan pemberian pengetahuan tentang seni budaya dan keterampilan kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan kreativitas siswa dalam belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu memahami seni budaya dan keterampilan, berdasarkan observasi dengan guru kelas III SDN 145 Marpoyan Damai Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, pembelajaran seni budaya dan keterampilan sub bidang seni rupa terutama dalam materi mewarnai. Selama ini siswa hanya diajarkan dalam pembelajaran mewarnai dengan warna-warna yang sudah disediakan oleh pabriknya, karena siswa tidak mampu menemukan warna yang sesuai dengan warna yang mereka inginkan. Seharusnya, sebelum belajar tentang melukis, menggambar, dan mewarnai anak sudah mampu mencampur warna, namun demikian dalam kenyataannya siswa masih belum mampu mencampur warna hal ini disebabkan oleh guru tidak mengetahui cara atau proses mencampur warna, hal ini menyebabkan guru hanya mengajarkan tentang mewarnai dengan warna seadanya.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan tindakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan terutama pada kemampuan warna serta proses mencampur warna sebelum anak melakukan aplikasi dalam kegiatan mewarnai yang lebih kompleks. Untuk itu peneliti akan melakukannya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mencampur Warna Di Kelas III SDN 145 Marpoyan Damai Pekanbaru" Adapun rumusan masalahnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencampur warna pada siswa Kelas III SDN 145 Marpoyan Damai Pekanbaru? Dengan tujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan penerapan metode

eksperimen dalam mencampur warna kelas III SDN 145 Marpoyan Damai Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 145 Marpoyan Damai Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Waktu penelitian bulan Januari sampai dengan Maret. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II Tahun pelajaran 2011/2012. dengan jumlah sebanyak 40 siswa, yang terdiri 18 orang siswa laki – laki dan 22 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kalaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah suatu supaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama – sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik di bawah bimbingan atau arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009:11). Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru seni budaya untuk bersama-sama melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menyediakan semua perangkat yang digunakan untuk penelitian, misalnya : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan lain-lain. Guru kelas tetap menjalankan perannya sebagai guru kelas dan peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perangkat yang disiapkan. Ada dua siklus yang dilakukan dalam penelitian, setiap siklus terdiri dari 2 tatap muka. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap, meliputi : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

pengumpulan data terdiri dari Data Keterampilan siswa dikumpulkan dengan teknik tes keterampilan dan Tindakan Observasi serta dokumentasi digunakan untuk menghimpun bukti – bukti peneliti seperti perangkat pembelajaran serta pelaksanaan tindakan seperti video dan foto. adapapun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar

Lembaran pengamatan aktivitas guru yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka presentase

F = Jumlah skor aktifitas guru dalam membina pada tiap tahap

N = Jumlah indikator

Pemberian skor terhadap aktivitas guru mengacu pada pedoman penskoran.

Penilain aktifitas guru menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Kategori Aktivitas Ketuntasan Guru

Internal	Kategori
75 - 100	Sangat Baik
65 - 74	Baik
55 - 64	Cukup
$\leq 55$	Kurang

- b) Kegiatan siswa secara individu selama PBM  
Aktifitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka presentase  
F = Jumlah skor aktivitas siswa selama PBM  
N = Jumlah indikator

Tabel 3.2  
Kategori Ketuntasan Siswa

Internal	Kategori
75 - 100	Sangat Baik
65 - 74	Baik
55 - 64	Cukup
$\leq 54\%$	Kurang

Pengukuran berdasarkan pengolahan data 2011 ( Azmi, 2008:18)

- c) Peningkatan Keterampilan  
Penilaian peningkatan keterampilan dilakukan dengan cara unjuk kerja yang terdiri dari penilain proses dan hasil, Adapun cara penilain proses terdiri dari 3 indikator dan 4 kriteria yang diamati dengan cara skor yang didapat dikali enam puluh dibagi dengan skor maksimal, sedangkan penilain hasil terdiri dari 3 indikator dan 4 kriteria yang diamati dengan cara skor yang didapat di kali empat puluh dibagi dengan skor maksimal. Dari hasil penilain proses dan hasil tersebut maka nilai akhir / skor akhir penilain digabung menjadi satu dengan cara jumlah penilain proses ditambah dengan jumlah penilain hasil, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 60$$

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 40$$

$$\text{Skor} = \text{Nilai Proses} + \text{Nilai hasil}$$

Tabel 3.3  
Kriteria nilai keterampilan

INTERVAL	KATEGORI
85 - 100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
50 - 69	Cukup
$\leq 49$	Kurang Baik

(Arikunto,2008:236)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mencampur warna. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengawalinya dengan menganalisis standar isi kurikulum yang bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) untuk empat kali pertemuan. Data penelitian ini meningkatkan kemampuan mencampur warna yang dikumpulkan dengan menggunakan tabel pengamatan yang mengacu pada penilaian aspek proses dan hasil.

#### b. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP), dan siklus kedua juga dua kali pertemuan dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan guru kelas bertindak sebagai pengamat. Setelah pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi terhadap kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu siklus pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

### 2. Analisis Hasil Tindakan

#### a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penggunaan metode eksperimen selama proses pembelajaran mencampur warna peneliti menggunakan tabel pengamatan yang diisi oleh pengamat setiap kali pertemuan. Kegiatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase rata – rata 60% dengan katagori Cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan persentase rata – rata 64% dengan katagori cukup. Pada kegiatan aktivitas guru siklus II pertemuan

ketiga mengalami peningkatan, pada siklus II dengan persentase 80% dengan kategori Baik, pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dari pada pertemuan ketiga dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik untuk lebih jelas perhatikan tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
1	Guru menjelaskan tujuan pelaksanaan eksperimen	3	4	5	5
2	Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan eksperimen	3	3	4	4
3	Guru menjelaskan variabel yang akan di eksperimenkan	4	4	4	5
4	Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan eksperimen sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan	2	2	4	5
5	Guru merefleksikan kegiatan yang telah dibuat siswa	3	3	3	4
Jumlah skor		15	16	20	24
Skor maksimum		25	25	25	25
Persentase		60%	64%	80%	92%
Kategori		Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

#### b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penggunaan metode eksperimen selama proses melakukan eksperimen mencampur warna peneliti menggunakan Label pengamatan aktivitas siswa yang diisi oleh pengamat setiap kali pertemuan. yang dinilai pada aktivitas siswa yaitu apabila siswa melakukan setiap aspek diberikan. Kegiatan siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60% pada katagori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan persentase 65% dengan katagori baik. Pada kegiatan aktivitas siswa siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan daripada siklus I persentase 70% dengan katagori baik pada pertemuan keempat siklus II meningkat mengalami menjadi persentase 90% dengan kategori Sangat baik. Untuk lebih jelas lihat tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
1	Siswa mencatat hal-hal penting dalam eksperimen	2	2		4
2	Siswa mencatat alat dan bahan yang digunakan dalam eksperimen	2	3	4	3
3	Menentukan variable yang akan dieksperimenkan	3	2	3	4
4	Melakukan eksperimen sesuai dengan langkah-langkahnya	3	3	3	4
5	Membuat laporan eksperimen	2	3	2	3
Jumlah skor		12	13	14,	18
Skor maksimum		20	20	20	20
Persentase		60%	65%	asra7	90%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

c. Analisis penilaian proses dan penilaian produk

Hasil pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian dilakukan dengan 2 cara, yaitu penilaian proses dan penilaian produk/hasil, adapun aspek yang dinilai pada proses melakukan eksperimen mencampur warna yaitu menyediakan alat dan bahan yang menunjang proses, mengerjakan langkah-langkah yang dieksperimenkan oleh guru, mengerjakan kegiatan dengan proses. Hasil penilaian proses siswa secara keseluruhan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Penilaian proses siklus pertama dan siklus kedua

NO	Kata Gori	EVALUASI			
		Nilai Rata-rata Siklus I		Nilai Rata-rata Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Meyiapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen (mencampur warna)	43	45	55	45
2	Mengerjakan langkah-langkah sesuai eksperimen (mencampur warna)	45	45	46	55



3	Ketelitian dalam melakukan Fksperimen	32	49	44	49
Jumlah		120	139	145	149
Rata-rata		40	46	48	49

Hasil penilaian proses siklus I pertemuan pertama rata-rata secara keseluruhan sebesar 40 dan pertemuan kedua 46, untuk aspek menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen yang menunjang proses pertemuan pertama 43 dan pertemuan kedua 45, aspek mengerjakan langkah-langkah sesuai eksperimen 45 pada pertemuan pertama dan kedua 45, dan ketelitian dalam melakukan eksperimen 32 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 49. Untuk penilaian proses siklus II pertemuan pertama rata-rata secara keseluruhan sebesar 48 dan pertemuan ke dua 49, untuk aspek menyampaikan bahan untuk melakukan eksperimen yang menunjang proses pertemuan ketiga 55 dan pertemuan keempat 45, aspek mengerjakan langkah - langkah sesuai eksperimen 46 dan pertemuan keempat 55, dan ketelitian dalam melakukan eksperimen pertemuan ketiga 44 dan pertemuan keempat 49.

Untuk penilaian produk, adapun aspek yang dinilai dari penilaian melakukan eksperimen mencampur warna mencakup tiga aspek yaitu, Ketepatan mencampur warna, Kesesuaian warna dan Homogenitas warna. Hasil penilaian siswa secara keseluruhan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Penilaian Produk siklus pertama dan siklus kedua

NO	Kategori	EVALUASI			
		Nilai Rata-rata Siklus I		Nilai Rata-rata Siklus II	
		Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
1	Ketepatan mencampur warna	30	31	34	34
2	Kesesuaian hasil warna	29	30	31	31
3	Homogenitas warna	28	31	28	32
Jumlah		87	92	93	97
Rata-rata		29	30	31	32

Hasil penilaian produk siklus I pertemuan pertama rata-rata secara keseluruhan sebesar 29 dan pertemuan ke dua 30, untuk aspek ketepatan mencampur warna yang menunjang proses pertemuan pertama 30 dan pertemuan kedua 31 aspek Kesesuaian hasil warna 29 pada pertemuan pertama dan kedua 30, dan homogenitas warna 28 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 31. Untuk penilaian produk siklus II pertemuan pertama rata - rata secara keseluruhan sebesar 31 dan pertemuan ke dua 32, untuk aspek ketepatan mencampur warna yang menunjang proses pertemuan ketiga 34 dan pertemuan keempat 34, aspek

Kesesuaian hasil warna pertemuan ketiga 31 dan pertemuan keempat 31, dan homogenitas warna pertemuan ketiga 92 dan pertemuan keempat 97.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa, aktifitas guru, aktifitas siswa, penilaian proses dan produk sebagai berikut:

#### a. Aktivitas guru

Pada siklus I pertemuan pertama nilai didapatkan dengan persentase 60% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 64%. Pada kegiatan aktivitas guru siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibanding pada siklus I dengan persentase 80% pada pertemuan ketiga dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan persentase 92%.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses eksperimen berarti sudah menempatkan dirinya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, penentu model dan model dalam pembelajaran yang akan membuat pembelajaran semakin bermakna bagi siswa yang tercapai tujuannya.

#### b. Aktivitas siswa

Pada siklus I pertemuan pertama nilai didapatkan dengan persentase 60% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 65%. Pada kegiatan aktivitas siswa siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibanding pada siklus I dengan persentase 70% pada pertemuan ketiga dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan persentase 90%.

Dengan meningkatnya aktivitas siswa, menunjukkan bahwa siswa telah mau mengikuti pelajaran seperti yang peneliti inginkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peneliti telah mampu mengorganisasikan siswa dengan baik selama kegiatan pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa selama melakukan eksperimen mencampur warna (Trianto, 2009:45) menyatakan bahwa guru yang memiliki kelas yang terorganisir dengan baik akan menghasilkan rasio keterlibatan siswa (time-task-rations) yang lebih tinggi.

#### c. Peningkatan penilaian proses

Pada siklus I pertemuan pertama nilai didapatkan dengan rata – rata 40% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata – rata 46%. Pada kegiatan siswa siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibanding pada siklus I dengan rata – rata 48% pada pertemuan ketiga dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dengan rata – rata 49%. bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan melakukan mencampur warna setelah penggunaan metode eksperimen.

#### d. penilaian produk/hasil

Pada siklus I pertemuan pertama nilai didapatkan dengan rata-rata 29% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 30%. Pada kegiatan siswa siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibanding pada siklus I dengan rata – rata 31% pada pertemuan ketiga dan pada pertemuan keempat

mengalami peningkatan dengan rata-rata 32%, ini membuktikan bahwa dengan Penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mencampur warna sudah dianggap berhasil.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa Penerapan Metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencampurkan warna di kelas III SDN 145 Marpoyan Damai Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dinyatakan berhasil. Hal ini di buktikan oleh:

1. Peningkatan rata – rata persentase aktivitas guru pada siklus pertama 65% menjadi 91,5% di siklus kedua.
2. Peningkatan rata – rata persentase aktivitas siswa pada siklus pertama, 60% menjadi 82,5% di siklus kedua.

### **b. Rekomendasi**

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan Metode eksperimen pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya dalam mencampur warna adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran kesenian di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutam dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan
2. Kepada guru kelas III SDN 145 Marpoyan damai Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dan dapat menerapkan metode Eksperimen dalam pembelajaran mencampur warna.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan pengalaman dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Drs. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai pembimbing I dan Otang Kurniaman, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh bapak/ibuk dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu, masukan dan sarana dalam perkuliahan
6. Wirda, S.Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri 145 Marpoyan damai Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
7. Ayahhanda dan Ibunda tercinta (Bustanul Ulum dan Rosidah) yang telah memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi baik moril maupun materil kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Kepada keluarga besar tercinta, serta Keponakan semua yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan kepada peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H.Drs. (2005) *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Depdiknas
- Fat Hurahman. (2008). *Metode Demonstrasi dan Eksperimen*, (Online) Tersedia: <http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-eksperimen/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_brewster](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_brewster)
- Iriaji. 1996. *Pendidikan Kesenian*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Kamaril, Cut. 2002. *Pendidikan Seni Rupa / Kerajinan Tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mengenal Warna 1999 *Latihan Menggambar Dasar Bentuk dan Warna*. Jakarta : Mandiri Jaya Abadi.
- Rostiyah, N.K. (1998). *Starategi Belajar Mengajar* Jakarta: Reneka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbit UT.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya